

DINAMIKA POLA ASUH *SINGLE PARENT* (STUDI PERBANDINGAN *SINGLE PARENT CERAI HIDUP* dengan *SINGLE PARENT CERAI MATI* di PILANGREJO NGLIPAR GUNUNGKIDUL)

OLEH : TATIK RAHAYU

Npm : 20141010017

Email : tatikrahayu.wtgh@gmail.com

Program Studi Magister Studi Agama Islam Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui dinamika pola asuh *single parent* cerai hidup dengan dinamika pola asuh *single parent* cerai mati; (2) mengidentifikasi perbedaan pola asuh *single parent* cerai hidup dengan pola asuh *single parent* cerai mati; (3) mengetahui faktor yang mempengaruhi dinamika pola asuh *single parent* cerai hidup dengan dinamika pola asuh *single parent* cerai mati.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik pengumpulan data, klasifikasi data, reduksi data, triangulasi data, dan kesimpulan sementara.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) *single parent* cerai mati maupun *single parent* cerai hidup tidak berpengaruh terhadap pola asuh yang menyebabkan pola asuh berbeda karena faktor pendidikan orangtua pola asuh yang diterapkan oleh *single parent* cerai hidup dengan *single parent* cerai mati memiliki gaya masing-masing. *Single parent* cerai hidup menerapkan pola asuh demokratis dengan metode keteladanan dan metode pembiasaan. Sementara *single parent* cerai mati menerapkan pola asuh *permissive* (2) terdapat perbedaan dinamika pola asuh *single parent* cerai hidup dengan pola asuh *single parent* cerai mati. Melalui metode pembiasaan dan keteladanan *single parent* cerai hidup mengasuh anak mereka menjadi lebih mandiri dan dewasa dalam menghadapi segala permasalahan hidup, mereka berharap kegagalan yang telah terjadi pada orang tuanya tidak akan dialami oleh anaknya. Sementara *single parent* cerai mati mengasuh anaknya dengan cara *permissive* karena terdorong rasa sayang yang berlebih dan takut akan kehilangan lagi maka orang tua selalu berusaha membahagiakan anak dengan cara memenuhi segala keinginan anak. Cara tersebut akhirnya menjadikan anak bersikap manja dan bersikap semaunya (3) faktor yang mempengaruhi dinamika pola asuh *single parent* cerai hidup dengan pola asuh *single parent* cerai mati adalah: (a) Faktor ekonomi, (b) Faktor pendidikan orang tua berbasis agama, (c) faktor lingkungan masyarakat, (d) Faktor karakteristik anak, (e) faktor waktu dan komunikasi

Kata Kunci: Dinamika, Pola Asuh, *Single Parent*.

ABSTRACT

This study aims to: (1) find out of singleparent due to divorce parenting style with the single parent due to death parenting style; (2) identify the style differencesof single parent due to divorce parenting style with single parent due to death parenting style; (3) find out the factors that influence the single parent due to divorce parenting style with the single parent due to death parenting style.

In sthis study, reseacrher used qualitative descriptive research with and ethnographic approach. Data collection uses observation, interview, and documentation techniques. Data analysis used the data collection techniques, data clasification, dta reduction, dta triangulation, and temporary conclusion.

The result of the study are: (1) The single parent due to divorce parenting style with the single parent due to death parenting style have their own style. Single parent due to divorceapplies democratic style with method of exemplary and method of habituation. While single parent due to death applies permissive parenting. (2) There are differences in the of single parent due to divorce parenting style with the single parent due to death parenting style. Through method of exemplary and method of habituation single parents due to divorce nurture their chlidren to become more independent and mature in facing all the problems of life. They hope that the failures that have occurred in their parents will not be experienced by their children. While single parents due to death nurture their children in a permissive way because they are driven by excessive love and fear of losing again so that parents always try to make their children happy by fulfilling their desires. This method finally makes children be spoiledand behaves as they wish. (3) Factors that influence the single parent due to divorce parenting style with the single parent due to death parenting style are; (a) economic factor, (b) parent education factot, (c) community enviromental factor, (d) child characteristics factor, and (e) time and communication factor.

Keyword: Dynamics, Parenting Style, Single Parent

PENDAHULUAN

A. Latar Belakng Masalah

Keluarga terdiri dari orang tua dan anak. Setiap keluarga mendambakan suasana rumah tangga damai, tenang dan harmonis. Semua orang menginginkan keluarga yang utuh . Namun banyak keluarga yang harus mengalami perpisahan. Perpisahan karena perceraian dan perpisahan karena kematian sehingga menyebabkan salah satu pasangan suami isteri menjadi *single parent*.

Pada keluarga utuh cara menerapkan pola asuh pada anak tentunya lebih mudah pelaksanaannya karena masing-masing suami/isteri melakukan perannya sendiri-sendiri. Namun pada keluarga single parent harus menjalankan peran ganda.

Di desa pilangrejo banyak terdapat *single parent*, *single parent yang disebabkan* karena cerai hidup dan *single parent* karena cerai mati.

Penyebab *single parent* cerai hidup karena terjadinya konflik dalam keluarga sehingga mengakibatkan perpisahan, sedangkan penyebab *single parent* cerai mati sudah pasti karena takdir yang maha kuasa karena faktor sakit, kecelakaan ataupun musibah yang lain

Dalam mendidik dan mengasuh anak, seorang *single parent* harus tepat dalam memilih pola asuh yang diterapkan dalam keluarganya sehingga dalam mengasuh dan mendidik anak tidak salah langkah.

Di desa pilangrejo para *single parent* mempunyai cara-cara sendiri dalam menerapkan pola asuh terhadap anak mereka. penerapan pola asuh tersebut tentu berdampak pada tingkah laku dan sikap anak sehari-hari.

Peneliti tertarik untuk menelitinya. Karena berdasarkan idealnya, pada umumnya, anak dalam keluarga *single parent* cerai mati akan lebih berhasil dari anak dari keluarga *single parent* cerai hidup namun realitanya tidak demikian yang terjadi di desa pilangrejo. *Single parent* cerai hidup mempunyai anak yang lebih sukses dibanding dengan *single parent* cerai mati.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *etnografi*.

Sementara itu, pendekatan *etnografi* dipilih karena penelitian yang dilakukan berbasis masyarakat.

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah di Dusun Wotgalih Desa Pilangrejo Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul.

2. Subyek Penelitian (Responden)

Dalam penelitian ini, peneliti memilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Para *single parent* dalam hal ini orangtua tunggal perempuan atau janda . Muslim dipilih karena alasan akademik, karena keterkaitan dengan konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam.
- b. Keragaman tingkat pendidikan
- c. Dilihat dari waktu kebersamaan anak dengan orangtua.

3. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, wawancara dan dokumentasi

4. Analisis Data: Pengumpulan data, klasifikasi data, reduksi data dan triangulasi data serta kesimpulan sementara.

HASIL PENELITIAN

Berdasar keterangan dari para subyek penelitian (responden), maka pola asuh yang di terapkan oleh para *single parent* adalah:

a. Pola Asuh *single parent* cerai hidup

Di Desa Pilangrejo, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pola asuh yang digunakan oleh para *single parent* cerai hidup adalah pola asuh demokratis dengan metode keteladanan dan metode pembiasaan. Para *single parent* (hidup) menerapkan pendidikan agama menjadi point penting dalam membimbing anak-anak mereka. Pola asuh dengan metode keteladanan dari orangtua sebagai figur yang harus diteladani oleh anak meskipun orang tuanya merangkap fungsi sebagai seorang ayah dan sebagai seorang ibu sekaligus. Metode pembiasaan yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari dari hal yang kecil membuat mereka terbiasa dengan pola hidup yang terarah, sehingga meskipun mereka sudah beranjak dewasa mereka tetap terbiasa dengan tingkah laku seperti itu.

Alasan para *single parent* menggunakan pola asuh demokratis dengan metode pembiasaan dan keteladanan adalah dikarenakan para *single parent* ingin membuktikan pada masyarakat luas bahwa dalam hidupnya tidak hanya masalah kegagalan yang dapat mereka lakukan tapi mereka ingin memperlihatkan pada masyarakat luas bahwa meskipun sudah menjadi seorang *single parent* tapi mereka mampu mendidik anak, membimbing anak bahkan menjadikan anak-anak mereka menjadi anak-anak yang lebih berhasil dan lebih baik dari orang tuanya. Dengan pola asuh demokratis, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan lebih dewasa dalam menghadapi segala permasalahan hidup.

Namun ada juga *single parent* yang menggunakan pola asuh *permissive* seperti yang di lakukan oleh *single parent* Ibu Rusminah. Ibu Rusminah melakukan atau menerapkan metode tersebut karena beliau sendiri tidak dapat mengawasi anaknya setiap hari dikarenakan harus bekerja seharian penuh. Beliau berusaha selalu memenuhi segala keinginan anaknya karena rasa sayang yang berlebihan dan beranggapan bahwa yang terpenting dalam hidupnya adalah membahagiakan anaknya yaitu dengan cara memenuhi segala permintaannya.

b. Pola asuh *single parent* cerai mati

Berdasar informasi yang di dapat dari para subyek penelitian (responden) , *single parent* cerai mati lebih banyak menggunakan pola asuh *permissive* yang memberikan kebebasan kepada anak-anaknya. Mereka menggunakan pola asuh seperti itu karena ungkapan sayang kepada anak yang tak ingin melihat anaknya ikut terpuruk dengan kehilangan ayahnya. Sehingga para *single parent* selalu berusaha memenuhi segala keinginan anaknya agar anak-anak mereka tidak protes dan bersedih dengan keadaan yang terjadi di dalam keluarganya yang sudah menjadi takdir dari Nya. Orangtua cenderung memanjakan anak-anak sehingga anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang manja tidak mandiri dan dewasa.

Alasan mengapa para *single parent* cerai mati lebih banyak menggunakan pola asuh *permissive* adalah karena rasa kehilangan yang sangat atas kepergian

suami dan ayah dari anak-anaknya, mengakibatkan rasa sayang yang berlebih pada anak-anak mereka sehingga mereka takut akan kehilangan lagi. Ungkapan rasa tersebut tercermin pada sikap dan perilaku sang ibu kepada anaknya dengan memberikan kebebasan yang berlebihan dalam segala hal dengan maksud anak tidak merasakan kesedihan ataupun rasa tidak nyaman atas sikap orangtuanya.

Rasa sayang yang berlebihan tersebut yang menyebabkan orangtua menjadi bersikap memanjakan dan menuruti segala kemauan anak.

1. Perbedaan pola asuh *single parent* cerai hidup dengan pola asuh *single parent* cerai mati

a. *Single parent* cerai hidup

Menggunakan pola asuh demokratis, metode pembiasaan dan metode keteladanan. Mencetak generasi yang lebih mandiri dan dewasa dalam menghadapi permasalahan hidupnya. Kebiasaan musyawarah untuk mufakat sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak tidak akan semaunya dalam setiap keinginannya. Anak akan lebih berfikir lebih matang dalam mensikapi setiap permasalahan hidupnya.

Di dalam masyarakat anak selalu mempunyai banyak teman, karena sifatnya yang tidak egois, tidak mementingkan kepentingan pribadi. Anak akan tumbuh berkembang di masyarakat menjadi figur yang banyak teman dan mempunyai sifat yang supel (mudah bergaul)

b. *Single parent* cerai mati

Menggunakan metode *permissive* yang mencetak anak menjadi anak yang kurang mandiri dan manja. Setiap keinginannya harus dituruti oleh orangtunya, tidak bisa menerima keadaan hidupnya dan anak cenderung menjadi pribadi yang egois. Mementingkan kepentingan dirinya sendiri tanpa memikirkan orang lain.

Di masyarakat, anak cenderung kurang bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar, anak akan memilih-milih teman yang pantas bergaul dengannya, anak kurang bisa bermasyarakat dan cenderung temperamental.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh *Single Parent* Cerai Hidup Dengan Pola Asuh *Single Parent* Cerai Mati

Dalam menerapkan pola asuh para *single parent* tentu terdapat faktor yang mempengaruhi. Adapun faktor tersebut adalah:

a. Faktor ekonomi

Setelah menjadi *single parent* tentu harus bisa berperan ganda dalam kehidupan sehari-harinya. Selain menjadi ibu, yang tugasnya adalah mendidik dan membimbing anak, seorang *single parent* (ibu) juga harus bisa mencari nafkah sendiri untuk membiayai kebutuhan sehari-hari.

b. Faktor Pendidikan Orang Tua

Data di lapangan menunjukkan bahwa ibu yang berlatar belakang pendidikan Islam mempunyai pengetahuan yang lebih di banding dengan ibu yang berpendidikan umum.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat sekitar sangat berpengaruh dalam menerapkan pola asuh yang sesuai untuk anak-anak. Apakah lingkungan mensupport atau tidak, kita harus jeli mensikapinya. Seperti salah satu subyek penelitian (responden) yang mengatakan bahwa setelah perceraian terjadi maka masyarakat banyak yang mencibir dan bahkan memojokkannya. Namun ada juga subyek penelitian (responden) yang mengatakan bahwa lingkungan masyarakat mau mengerti dengan keadaanya bahkan mau men-supportnya. Oleh karena itu, faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap pola asuh *single parent*.

d. Faktor Karakteristik Anak

Ada salah satu subyek penelitian (responden) yang mengatakan bahwa, karakter anaknya tidak sama, meskipun saudara kandung namun sifat dan tingkah laku anaknya tidaklah sama. Anak yang satu mempunyai sifat pendiam dan cenderung tertutup sedangkan anak yang lain cenderung menuntut dan semaunya..

e. Faktor Waktu dan Komunikasi

Waktu kebersamaan dengan anak sangatlah penting, karena dengan kebersamaan anak-anak dalam setiap aktifitasnya tentu akan lebih bisa mengontrol tingkah laku dan perilaku anak.

KESIMPULAN

1. Pola asuh *single parent* cerai mati dengan pola asuh *single parent* cerai hidup kebanyakan menggunakan pola asuh demokratis dengan metode keteladanan dan metode pembiasaan. Namun ada juga salah satu *single parent* cerai hidup menggunakan pola asuh *permissif*. *Single parent* cerai mati kebanyakan yang menggunakan pola asuh *permissive*. Tetapi ada juga *single parent* cerai mati yang menggunakan pola asuh demokratis.
2. Perbedaan pola asuh *single parent* cerai hidup dengan pola asuh *single parent* cerai mati
 - a. *Single parent* cerai hidup menggunakan pola asuh demokratis, metode pembiasaan dan metode keteladanan. Mencetak generasi yang lebih mandiri dan dewasa dalam menghadapi permasalahan hidupnya.
 - b. *Single parent* cerai mati menggunakan pola asuh *permissif* yang mencetak anak menjadi anak yang kurang mandiri dan manja, anak cenderung menjadi pribadi yang egois.
2. Faktor yang mempengaruhi pola asuh *single parent* cerai hidup dengan pola asuh *single parent* cerai mati: faktor ekonomi, faktor pendidikan orangtua, faktor lingkungan masyarakat, faktor karakteristik anak dan faktor waktu kebersamaan dan komunikasi

Daftar Pustaka

Buku:

- Asep Zaenal Ausop. 2005. *Meng-instal Akhlak Mulia*. Bandung:MQ Printing.
- A.Tafsir. dkk. 2004. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed (Edisi Ketiga)*. Pustaka Plajar. Yogyakarta
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Chaplin, James P. 2000. *Kamus lengkap Psikologi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Durkheim Emile. 1990. *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Erlangga. Jakarta
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak (Jilid 2)*. Jakarta: Erlangga.
- Soemarno. 1998. *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*. CV. Mini Jaya Abadi. Jakarta
- Ireland Karin. 2003. *150 Ways to Help Your Child Succeed (terj)*. Grace Sryadi. *150 Cara Untuk Membawa Anak Meraih Sukses*. Jakarta. Erlangga.
- Kartono Kartini. 1985. *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*. Jakarta Rajawali Pers.
- Marhijanto Khalillah. Tanpa tahun. *Menciptakan Keluarga Sakinah*. Bintang Gresik. Pelajar.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Moleong Lexy J. 2012 . *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nata Abuddin. 2002. *Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayat al-Tarbawiy)*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Poerwadarminta. W.J.S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Suwarno. 1982. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta. Aksara Baru.
- Surya Mohamad. 2003. *Bina Keluarga*. Semarang. CV Aneka Ilmu.
- Syaodih Nana Sukmadinata. 2012. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Schaefar. Charles. 1979. *Bagaimana Mendidik Anak dan Mendisiplinkan Anak*. Medan. IKIP Medan.
- Siraid. Sa'id Aqiel. 1999. *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung. Pustaka Hidayah.
- Syke. JB. *The Concise Oxford Dictionary of Current*. Oxford University. Oxford.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

W.A. Geurngan. 1996. *Psikologi Sosial*. Bandung. PT Eresco.

Jurnal:

Nixon Elizabeth. 2015. It's What's Normal For Me. Children's Experiences Of Growing Up In A Continuously Single-Parent Household. *Journal Of Family Issues*. Diambil dari <http://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0192513x13494826#articlePermissionsContainer> (diakses pada 29 Agustus 2018)

Kyun Jeong, chol. Ho-Soon-Pyun. 2014. Nonresident Fathers' Financial Support Informal Instrumental Support, Mothers' Parenting, and Child Development in Single Mother Families With Low Income. *Journal Of Family Issues*. Diambil dari <http://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0192513x13478403> (diakses pada 29 Agustus 2018)

Sundari, Arie Rihardini dan Herdajani, Febi. 2013. Dampak *Fatherless* terhadap Perkembangan Psikologis Anak. *Proceeding Seminar Nasional Parenting*. Diakses dari <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3973/A23.pdf?sequence=1> (diakses pada 10 Februari 2016).

Zaltler, Unrike. 2014. How to With Moral Tales: Construction and Strategies of Single-Parent Familie. Diambil dari <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/pdf/10.1111/jomf.12116> (diakses pada 29 Agustus 2018)

Goldscheider, Frances. dkk. 2013. Becoming a Single Parent The Role of Father and Mother Characteristics. *Journal of Family Issues*. Diambil dari <http://journal.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0192513x13508405> (diakses pada 29 Agustus 2018)

Shenoy, Divya P. dkk. 2015. The Mental Health Status of Single Parent Community College Students in California. *journalonline.com/doi/abs/10.1080/07448481.2015.1057147* (diakses pada tanggal 29 Agustus 2018)

